



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 2392-2408

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Efektivitas Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School

Desmawati<sup>1</sup>, Rita Novita<sup>2</sup>, Risna Fazlaini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

[desmawati12ipa1@gmail.com](mailto:desmawati12ipa1@gmail.com)

### Abstrak

*Kehamilan remaja merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih menjadi perhatian serius karena berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan remaja. Kurangnya pengetahuan serta sikap yang kurang tepat mengenai kesehatan reproduksi menjadi faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pendidikan kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan kehamilan di Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment melalui pendekatan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian berjumlah 63 siswi, dengan sampel sebanyak 32 responden yang diambil menggunakan teknik stratified random sampling. Intervensi dilakukan melalui program pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media edukasi booklet. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap sebelum serta sesudah intervensi diberikan. Data dianalisis untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah mengikuti program edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terkait pencegahan kehamilan. Setelah diberikan edukasi, responden mengalami peningkatan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, risiko perilaku seksual pranikah, serta pentingnya menjaga perilaku yang sehat sesuai norma agama dan sosial. Program edukasi kesehatan reproduksi diharapkan dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam menurunkan risiko kehamilan remaja serta meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini.*

*Kata kunci: Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri, Pencegahan Kehamilan Remaja*

### 1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis, akan tetapi jika tidak dilakukan asuhan yang tepat atau deteksi dini komplikasi yang akurat akan berujung kematian pada sang ibu. Kehamilan dapat terjadi apabila perempuan memiliki organ reproduksi yang sehat, kemudian mengalami siklus menstruasi dan telah melakukan hubungan seksual maka perempuan tersebut akan mengalami kehamilan (Septiyaningsih et al., 2020).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kehamilan di usia muda ini memiliki 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan dari diri sendiri yang menjadi penyebab remaja melakukan seks yaitu aspek kesehatan reproduksi, kurangnya pengetahuan, sikap terhadap seksualitas, dan kurangnya pengendalian diri dalam memilih pergaulan yang baik dan tidak baik. Sedangkan faktor eksternal yaitu penyebabnya dari lingkungan sekitar, bisa dari media sosial, keluarga, sosial budaya serta norma yang mengubah perilaku tertentu (Alifah, Apsari, and Taftazani 2021). Perilaku seksual pada remaja di Indonesia masih tergolong tinggi. Sebanyak 80% Wanita dan 84% pria berpacaran dari presentase tersebut mulai pacaran usia 15-17 tahun. Saat berpacaran, sebanyak 64% wanita dan 75% pria berpegangan tangan, 17% wanita dan 33% pria berpelukan, 30% wanita dan 50% pria cium bibir, serta 5% wanita dan 22% pria meraba/diraba. Selain itu, dilaporkan juga sebanyak 2% wanita dan 8% pria sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan alasan, 47% saling mencintai, 30% penasaran, 16% terjadi begitu saja dan 3% dipaksa/terpengaruh oleh teman (Survei Demografi & Kesehatan Indonesia, 2018).

Efektivitas Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School

Secara Global terdapat remaja laki-laki yang terlibat dalam hubungan seksual pranikah mencapai 29, sementara remaja perempuan sebesar 23% dan 11,3% di Brunei Darussalam (Habriani, E. M. 2024).

Perilaku seksual merupakan perilaku yang timbul karna adanya dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku seperti pegangan tangan, berciuman, berpelukan sampai dengan melakukan hubungan seksual. Penelitian-penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa mayoritas remaja melakukan hubungan seksual pertama kali saat bangku SMA pada usia sekitar 15-18 tahun (Sholihah, A. N. 2019).

Menurut BKKBN perilaku seksual di Aceh Besar dan Banda Aceh menunjukkan bahwa sekitar 72,3% remaja pernah melakukan perilaku berkencan, 15,2% melakukan bercumbu, dan 13,4% melakukan hubungan seksual (Dewi, R. 2023).

Menurut survey Dinas Kesehatan Aceh, mengindikasikan tingginya insiden seks bebas di kalangan siswa. Berdasarkan statistik yang dihimpun, wilayah Lhoksemawe tercatat sebagai daerah dengan kasus perilaku seks bebas tertinggi pada masa remaja, yakni sebesar 70%, sementara Banda Aceh berada pada posisi berikutnya dengan angka 50%. Kebiasaan seksual yang tidak aman ini berkorelasi dengan meningkatnya resiko gangguan kesehatan reproduksi pada remaja (Syukriadi et al., 2025). Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) ditemukan 40 siswa terlibat di Aceh sebanyak 90% pernah mengakses film pornografi dan sebanyak 40% lainnya pernah melakukan *petting* atau menyentuh organ intim lawan jenis. Keterlibatan remaja dalam perilaku seks di Aceh banyak terjadi di kota Lhokseumawe sebesar 70% sebagai peringkat tertinggi pertama dan Kota Banda Aceh peringkat kedua sebesar 50% keterlibatan seks remaja di Aceh (Dewi, R., 2023).

Di Indonesia ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah. Remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali yaitu pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran sebelum usia 15 tahun (Dewi, R., 2023).

Laporan dari Kota Banda Aceh terdapat 31 kasus pelecehan seksual pada anak di tahun 2019. Penyebab terjadinya karena kurangnya pemantauan dan pemahaman yang berkaitan dengan seksual, karena orang tua beranggapan masih terasa kecil anak-anak mengetahui hal tersebut (Amini, A., 2023).

Berdasarkan data kemenkes (2020), Ada sekitar 6,1% remaja laki-laki dan 1,5% remaja perempuan usia 15-19 tahun di Indonesia mengaku pernah melakukan seks pranikah. Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2020 bahwa 53,8% remaja laki-laki dan 36,7% remaja perempuan pernah berciuman bibir, serta 85,4% remaja laki-laki dan 78,1% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan 2019 menyatakan bahwa di negara Liberia remaja putri berusia 14-17 tahun sebesar 46% dan putra 66,2% sudah melakukan seks bebas. Indonesia sendiri memiliki jumlah penduduk yang merupakan remaja sebesar 42,4 juta dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Hasil survei ini menunjukkan sebuah data yaitu 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks diluar nikah (Setiawan, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, di Indonesia terdapat remaja perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 58,8% dan 25,2% sedang hamil, dengan proporsi terbesar berada di wilayah perdesaan (Kemenkes RI, 2018).

Meskipun sebagian siswa mampu menyebutkan bahwa pacaran adalah bentuk relasi antara laki-laki dan perempuan, namun banyak di antara mereka belum sepenuhnya menyadari bahwa praktik tersebut dapat menimbulkan dampak negatif, baik secara moral, sosial, maupun spiritual.

Kurangnya pemahaman ini juga terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mengetahui secara jelas batas-batas interaksi antara laki-laki dan perempuan menurut perspektif agama maupun norma sosial. Meskipun ada yang menjawab bahwa bergandengan tangan dan duduk berdampingan dengan lawan jenis adalah hal yang sebaiknya dihindari, sebagian lainnya menganggapnya sebagai hal lumrah di zaman sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moral dan agama dalam diri peserta didik masih lemah dan belum membentuk kesadaran yang utuh untuk membentengi diri dari pengaruh negatif lingkungan dan media sosial. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius, karena remaja adalah kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh eksternal dan sedang berada dalam tahap pencarian jati diri. Jika pemahaman yang keliru tentang

hubungan lawan jenis dibiarkan tanpa arahan yang tepat, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi penyimpangan perilaku yang berujung pada masalah sosial, seperti pergaulan bebas, penurunan akhlak, hingga kasus kehamilan di luar nikah. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pendidikan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membentuk kesadaran dan karakter peserta didik agar mampu memahami dan menghindari praktik pacaran yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan nilai moral. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam memberikan pembinaan dan penanaman nilai-nilai tersebut sejak dini, agar peserta didik dapat membangun relasi sosial yang sehat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tuntunan agama.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di pesantren al falah abu lam u, terdapat 3 responden yang mengalami kehamilan di luar nikah. Menurut mereka hal ini dilakukan karena mereka tidak tahu atau belum faham tentang hubungan seksual. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan seksual di luar nikah karena kurangnya pengetahuan dan perilaku remaja yang negatif dikarenakan belum pernah mendapatkan edukasi cara mencegah terjadinya kehamilan.

## 2. Metode Penelitian

### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen (eksperimen semu) dengan teknik *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2020). Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program pendidikan kesehatan reproduksi tentang pencegahan kehamilan pada remaja siswi sebelum dan sesudah intervensi. Secara matematis desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tabel desain penelitian

<i>Pre-test</i>	<i>Pre-test</i>	<b>Perlakuan (x)</b>	<i>Post-test</i>
Kelas 1	0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>2</sub>
Kelas 2	0 <sub>3</sub>	X	0 <sub>4</sub>
Kelas 3	0 <sub>5</sub>	X	0 <sub>6</sub>

Keterangan:

0<sub>1</sub>, 0<sub>3</sub>, 0<sub>5</sub> = Pretest (sebelum memberikan media booklet).

X = Perlakuan penerapan menggunakan booklet.

0<sub>2</sub>, 0<sub>4</sub>, 0<sub>6</sub> = Posttest (sesudah memberikan media booklet).

### b. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di Pesantren Al Falah Abu Lam U berjumlah 63 siswi yang terdiri dari 3 kelas yakni X (7), XI (12), XII- IPA (22), dan XII-IPS (22).

#### 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian dan diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi tersebut (Representative). Penelitian ini menggunakan Teknik *Stratified random sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi beberapa strata atau kelompok kecil berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian (sugiono, 2020). Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 12,3% (0,123). Nilai ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil (63 siswa), sehingga diperlukan toleransi kesalahan yang lebih besar agar jumlah tidak terlalu kecil, maka diperoleh:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{63}{1 + 63 \times (0,123)^2} = 32$$

Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Stratified Random sampling* yang membagi populasi kedalam strata berdasarkan kelas, jumlah sampel sampel tiap strata di hitung secara proposional menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$N_i$  = Jumlah sampel dari kelas tertentu

$N_i$  = Jumlah populasi dari kelas tersebut

$N$  = Total populasi

$N$  = Jumlah total sampel

Kelas X :  $n = \frac{7}{63} \times 32 = 4$

Kelas XI :  $n = \frac{12}{63} \times 32 = 6$

Kelas XII- IPA :  $n = \frac{22}{63} \times 32 = 11$

Kelas XII-IPS :  $n = \frac{22}{63} \times 32 = 11$

Dengan demikian sampel penelitian ini terdiri dari 4 siswa dari kelas X, 6 siswa kelas XI, dan kelas XII- IPA dan XII-IPS masing-masing terdiri dari 11 siswa.

- a) Siswa yang terdaftar aktif di kelas X, XI, XII-IPA, XII-IPS yang terdaftar disekolah tersebut.
  - b) Siswa yang bersedia untuk menjadi responden dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian.
  - c) Siswa yang belum pernah mendapatkan penyuluhan resmi atau edukasi terkait pencegahan kehamilan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap seksual remaja.
- 1) Kriteria eksklusi penelitian ini adalah:
    - a) Siswa yang tidak berhadir pada saat pengumpulan data.
    - b) Siswa yang tidak mengikuti intervensi sampai selesai.
    - c) Kuesioner tidak di isi dengan lengkap

c. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi dan memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wirawan, 2023)

Variabel dalam penelitian terdiri dari;

- 1) Variabel independen (Bebas): Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.
- 2) Variabel dependen (Terikat): Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Adapun variabel independent (bebas) pada penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan dan sikap dan variabel dependen (terikat) program edukasi

**Tabel 2.** Definisi Operasional

<b>Varibel Independen</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala ukur</b>	<b>Cara ukur</b>	<b>Hasil</b>
Edukasi berbasis media booklet	Edukasi menyampaikan informasi tentang pencegahan kehamilan remaja dengan booklet	Booklet	Nominal	Memberikan penyuluhan tentang pencegahan kehamilan dengan media booklet.	Diberikan intervensi menggunakan media booklet
<b>Varibel Dependen</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala ukur</b>	<b>Cara ukur</b>	<b>Hasil</b>
Pengetahuan	Siswa mengetahui tentang definisi kehamilan remaja dan pencegahan kehamilan remaja	Kuisisioner dengan 10 pertanyaan	Ordinal	Menghitung skor: Minimal:0 Maksimal:15	1.Baik: Skor (76% - 100%) 2.Cukup: Skor (56% - 75%) 3.Kurang: Skor (<56%) (Hendrawan, 2019)
Sikap	Sikap siswa dalam menerima dan merespon terhadap pencegahan seksual remaja	Kuisisioner dengan 10 pertanyaan	Likert	Menghitung skor: Minimal:15 Maksimal:48	1.Positif: skor 31-48 2. negatif: 12-30 (Yusuf,2022)

d. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 22 januari sampai 25 februari tahun 2026 di Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School.

e. Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

a) Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai tingkat pengetahuan dan sikap siswi Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari pengisian kuesioner dari siswi.

b) Data Sekunder

Data sekunder dari guru Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School kecataman Ingin Jaya, Aceh Besar meliputi 3 kelas XI, XII- IPA dan XII-IPS

## 2) Prosedur Teknik Pengumpulan Data

Prosedur Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu diawali dengan memberikan lembar *informed consent* sebelum dilakukan pre-test, kemudian memberikan pre-test berupa kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap, dilanjutkan dengan memberikan intervensi berupa edukasi tentang pencegahan kehamilan dalam bentuk media booklet, lalu melakukan post-test sengan kuesioner pengetahuan dan sikap yang sama dengan kuesioner pre-test.

Setelah itu peneliti akan mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi responden dan memeriksanya secara keseluruhan, lalu mengukur tingkat pengetahuan dan sikap setelah intervensi dilakukan dengan mengelola data menggunakan komputersasi aplikasi SPSS.

**Tabel 3.** Kisi kisi kuesioner

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah soal
<b>Pengetahuan</b>	Pengertian kehamilan tidak diinginkan pada remaja	7,8,9	3
	Kehamilan tidak diinginkan pada remaja dan aborsi	1,2,3,4,5,6	6
	Faktor yang mempengaruhi kehamilan tidak diinginkan pada remaja	10	1
<b>Sikap</b>	Faktor pendidik (orang tua dan guru)	1,3	2
	Faktor sosial budaya	2	1
	Dampak kehamilan remaja (fisik, mental, sosial, ekonomi)	5,7	2
	Dampak aborsi (fisik, mental, sosial, ekonomi)	6	1
	Pencegahan kehamilan remaja	4,8,9,10	4

### f. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner ini untuk mengukur dua variabel utama, yaitu pengetahuan dan sikap siswa dalam upaya preventif pencegahan seksual remaja. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

#### 1) Informed consent

Secara harfiah berarti telah mendapat penjelasan atau informasi, sedangkan consent memberi izin atau persetujuan. Yang diberikan setelah mendapatkan informasi (Collins et al., 2021).

#### 2) Kuesioner penilaian pengetahuan

Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan yang berisi 10 pertanyaan. Pengukuran pengetahuan menggunakan skala ordinal, dimana setiap jawaban yang benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0, sedangkan soal yang kosong atau tidak dijawab dianggap salah dan mendapat skor 0 dimana total skor responden akan dikategorikan ke dalam 3 tingkat pengetahuan:

- a) Pengetahuan baik: Skor 8-10 (76% - 100%)
- b) Pengetahuan cukup: Skor 6-8 (56% - 75%)
- c) Pengetahuan kurang: Skor 0-5 (<54%) (Hendrawan, 2019).

#### 3) Kuesioner penilaian sikap

Kuesioner digunakan untuk mengukur sikap yang berisi 10 pertanyaan dengan skala Likert empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian skor disesuaikan berdasarkan jenis pernyataan.

a) Jika pernyataan positif maka:

SS=4, S=3, TS=2, STS=1

b) Sedangkan pernyataan negatif maka:

SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Dengan 10 pernyataan maka skor minimal yang dapat diperoleh adalah 10, dan skor maksimal adalah 48. Adapun hasil pengukuran sikap dapat dikategorikan

a) Sikap positif: jika skor 31-48 (katagori 1)

b) Sikap negatif: jika skor 12-30 (katagori 2) (Yusuf,2022).

Skor total sikap diperoleh dengan menjumlahkan skor dari seluruh pernyataan. Kuesioner diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, kuesioner sikap ini telah melalui proses uji validitas dan normalitas untuk memastikan instrumen akurat dan konsisten dalam mengukur sikap responden.

1) Tahapan program edukasi kehamilan remaja

a) Pre-test

Mengisi kuesioner awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap mereka mengenai kehamilan remaja.

b) Pemberian edukasi

Penyampaian materi mengenai pencegahan kehamilan pada remaja. Edukasi dilakukan secara interaktif untuk memberikan pemahaman yang mendalam.

c) Post-test

Setelah edukasi berakhir, siswa kembali mengisi kuesioner untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.

d) Evaluasi

Kemudian melakukan analisis terhadap perbandingan hasil pre-test, dan pos-test untuk mengukur keberhasilan program pengabdian.

g. Alur Penelitian



**Gambar 1.** Alur Penelitian

#### h. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu menguji efektivitas program pendidikan kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan kehamilan pada remaja. Adapun Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

##### 1) Analisis univariat

Analisis univariat berguna untuk mendeskripsikan karakteristik atau ciri-ciri variabel penelitian. Analisis data penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi media booklet tentang pencegahan kehamilan. Data umum dari remaja tersebut meliputi usia dan kelas remaja putri Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tipe variabel penelitian.

a) Aspek pengetahuan dinilai dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah skor yang maksimal

Setelah presentase diketahui hasilnya di interpretasikan dengan kriteria:

Baik = 76-100%

Cukup = 56-75%

Kurang =<56% (Hendrawan, 2019)

b) Aspek sikap dinilai dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1 untuk menyatakan positif dan untuk menyatakan negatif dengan ketentuan SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Kemudian diperhitungkan nilai berdasarkan Range skor total (rentang skor maksimum dan minimum) yang kemudian dibagi ke dalam 2 katagori (Yusuf, 2022).

Jumlah item x skor jawaban tertinggi = 12 x 4 = 48

Jumlah item x skor jawaban terendah = 12 x 1 = 12

$$Range = \frac{Total\ skor\ tertinggi - total\ skor\ terendah}{Jumlah\ Kategori}$$

$$Range = \frac{48 - 12}{2} = 18$$

*Range = Maka jarak setiap kategori adalah 18*

Sikap dikatakan positif bila nilai skor = 31 – 48

Sikap dikatakan negatif bila nilai skor = 12 - 30

##### 1) Analisis bivariat

Analisis uji bivariat berguna untuk melakukan uji hipotesis dan analisis variabel bebas yang kemungkinan memiliki hubungan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui efektifitas program pendidikan kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan kehamilan di Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Analisis bivariat menggunakan uji statistik yang disesuaikan hasil uji normalitas data pada masing-masing variabel dependen untuk mengukur signifikan perbedaan pengetahuan dan sikap siswa di Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School sebelum dan sesudah diberikan edukasi media booklet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan kehamilan pada remaja.

a) Uji Parametrik : Paired Sample T-test

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t – hitung

$\bar{d}$  : Rata – rata selisih (mean difference) antara pretest dan posttest

$s_d$  : Standar deviasi dari selisih tersebut

n : Jumlah sampel

b) Uji Non-Parametrik : Wilcoxon Signed-Rank Test

$$z = T - \frac{\frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

T : Jumlah rangking terkecil (dari selisih positif atau negative)

n : jumlah sampel yang memiliki selisih (data yang sama/tie tidak terhitung)

## 2) Pengolahan Data

Pada proses pengolahan data, Data penelitian akan di analisis menggunakan perangkat lunak statistic SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk memastikan hasil yang akurat dan valid. Data akan di olah melalui tahapan berikut:

### a) Editing

Merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan, pengecekan atau koreksi isian kuesioner.

### b) Coding

Kuesioner pengetahuan: jika jawaban benar diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0.

Kuesioner sikap : sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1.

### c) Processing

Setelah kuesioner semua terisi penuh dan benar diberi kode angka dari jawaban responden pada kuesioner kedalam program pengolahan data melalui SPSS.

### d) Cleaning

Tahap terakhir, yaitu melakukan pengecekan data yang telah diinput ke dalam komputer untuk melihat apakah ada data yang tidak lengkap (*missing values*), serta memastikan tidak terdapat kesalahan pengkodean (*coding error*). Proses pembersihan data ini untuk menjamin kualitas hasil penelitian terkait pengaruh intervensi media booklet terhadap variabel pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan kehamilan.

## 1. Etika Pengetahuan

Etika dalam penelitian kesehatan adalah seperangkat prinsip moral yang mengatur bagaimana penelitian dilakukan, khususnya ketika melibatkan manusia atau lingkungan. Etika ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan secara adil, transparan, dan tidak membahayakan subjek penelitian (Wirawan, 2023)

1) *Benerficence* (berbuat baik)

Penelitian harus memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan risikonya.

2) *Non maleficence* (tidak merugikan)

Penelitian tidak boleh membahayakan subjek atau masyarakat.

3) *Autonomy* (Otonomi dan *Informed Consent*)

Subjek penelitian harus diberikan informasi lengkap dan memiliki hak untuk menerima atau menolak partisipasi.

4) *Justice* (keadilan)

Pembagian manfaat dan risiko penelitian harus adil bagi semua kelompok

5) Peran Komite Etik Dalam Penelitian Kesehatan

Meninjau dan menyetujui proposal penelitian sebelum penelitian dimulai, mengawasi jalannya penelitian agar sesuai dengan standar etika dan melindungi hak dan kesejahteraan subjek penelitian.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### a. Letak geografis lokasi penelitian

Secara geografis Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School berlokasi di jalan Lubuk-Seunelop, Desa Lamjampok, kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, Aceh, tepatnya pada koordinat geografis 05° Lintang Utara dan 95° Bujur timur. Lokasi ini berada di dataran rendah pesisir dengan ketinggian antara 10-30mdpl di atas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah dari Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School antaranya:

- Sebelah utara: Berbatasan dengan persawahan dan permukiman penduduk lamjampok.
- Sebelah selatan: Berbatasan dengan persawahan dan ladang penduduk.
- Sebelah timur: Berbatasan dengan area persawahan penduduk.
- Sebelah barat: Berbatasan dengan akses jalan dan permukiman penduduk.

#### b. Profil Lembaga Lokasi Penelitian

Pesantren Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School didirikan pada tahun 1992 atas inisiatif (alm) Drs. Athaillah bin Abdullah bin Umar, (alm) Nashiruddin Hasyim, Drs. Anwaruddin, seluruh kepala desa dan tokoh masyarakat pemukiman lamjampok, baik yang berada di dalam maupun di luar daerah, dalam rangka menghidupkan Kembali nilai-nilai yang pernah dipunyai oleh masyarakat pemukiman lamjampok ketika (alm) Tgk. Haji Abdullah bin Umar Lam U (Abu Lam U) masih hidup.

#### c. Karakteristik Responden

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kelas responden remaja putri di Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School Aceh Besar

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
16	4	12,5%
17	7	21,9%
18	17	53,1%
19	4	12,5%
Total	32	100%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	32	100%
Laki-laki	0	

Kelas		
X	4	12,5%
XI	6	18,7%
XII-IPA	11	34,4%
XII-IPS	11	34,4%
Total	32	100%

*Sumber: Data primer, 2026*

Pada tabel 4 tersebut menyajikan bahwa penelitian ini melibatkan 32 responden remaja putri dari Pesantren Al Falah Abu Lam U Islaamic Modern Boarding School, yang berarti 100% responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia, data menunjukkan bahwa responden memiliki rentang umur antara 16 hingga 19 tahun. Kelompok usia 18 tahun merupakan kelompok yang paling dominan yaitu terdiri dari 17 responden (53,1%). Kemudian, usia 17 tahun memiliki 7 responden (21,9%), sedangkan usia 16 dan 19 tahun memiliki jumlah responden yang sama yaitu masing-masing 4 orang (12,5 %). Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden (75%) berusia 18 dan 17. Sementara itu, pada distribusi frekuensi kelas, terlihat bahwa kelas X terdapat 4 responden (12,5%) dan kelas XI terdapat 6 responden (18,7%), sedangkan kelas XII-IPA dan XII-IPS memiliki proporsi yang identik dan signifikan, masing-masing terdapat 11 responden (34,4%).

#### d. Hasil Penelitian

##### 1) Analisa Univariat

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi Skor pengetahuan dan sikap Sebelum dan sesudah intervensi (Pre dan Post Test)

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	Intervensi (Pre Test)	(Pre Presentase (%))	Intervensi (Post Test)	(Post Presentase (%))
<b>Pengetahuan</b>				
Baik	30	93.8%	32	100%
Cukup	1	3.1%	-	-
Kurang	1	3.1%	-	-
Total	32	100%	32	100%
<b>Sikap</b>				
Positif	25	78.1%	32	100%
Negatif	7	21.9%	-	-
Total	32	100%	32	100%

*Sumber: Data primer, 2026*

Berdasarkan 5 di atas didapatkan hasil pada variabel pengetahuan sebelum intervensi (pre-test), mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik 30 orang (93,8%), cukup 1 orang (3,1%) dan kurang 1 orang (3,1%). Setelah intervensi (pos-test), terjadi peningkatan signifikan, yakni sebanyak 100% (32 orang) responden menunjukkan pengetahuan baik. Sedangkan pada variabel Sikap, sebelum intervensi (pre-test), Sebagian besar responden sebanyak 25 orang (78,1%) menunjukkan sikap positif, sementara 21,9% (7 orang) memiliki sikap negatif. Setelah intervensi (post-test), seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif.

2) Uji Normalitas data

**Tabel 6.** Uji Normalitas data (*Shapiro-wilk*) Efektifitas program Pendidikan kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri Pre dan Post Test

Variabel	Statistik	df	ig. ( $p=0,05$ )	Keterangan
<b>Pengetahuan</b>				
Pre Test	0,700	32	0,000	Tidak normal
Pengetahuan				
Post Test	0,393	32	0,000	Tidak normal
Pengetahuan				
<b>Sikap</b>				
Pre Test Sikap	0,845	32	0,180	Normal
Post Test Sikap	0,907	32	0,415	Normal

*Sumber: Data primer, 2026*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak yang akan menentukan pemilihan jenis uji statistik yang tepat untuk analisis selanjutnya. Penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk menguji normalitas data karena ukuran sampel yang relatif kecil ( $n = 32$ ). Kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi ( $p$ -value)  $> \alpha (0,05)$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi ( $p$ -value)  $<$  dari  $\alpha (0,05)$  maka data tidak berdistribusi normal. (Wirawan, 2023).

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan baik pre-test ( $p = 0,000$ ) maupun post-test ( $p = 0,000$ ) tidak berdistribusi normal karena nilai  $p < 0,05$ . Sebaliknya variabel sikap baik pre-test ( $p = 0,180$ ) maupun post-test ( $p = 415$ ) berdistribusi normal karena nilai  $p > 0,05$ . Berdasarkan karakteristik data berbeda antara kedua variabel, maka digunakan uji statistik yang sesuai untuk masing-masing variabel. Variabel pengetahuan dengan skala ordinal dan hasil uji normalitas yang menunjukkan distribusi tidak normal, maka menggunakan analisis statistik Mann-Whitney. Sedangkan variabel sikap dengan skala Likert dan hasil uji normalitas data berdistribusi normal digunakan analisis statistik Mann-Whitney untuk menguji perbedaan pre-test dan post-test.

3) Analisa Bivariat

**Tabel 7.** Uji *Wilcoxon Signed Rank* Pengaruh Edukasi berbasis media Booklet terhadap pengetahuan Siswa Pre dan Post Test ( $n=32$ )

Variabel	Rank	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	Asymp.sig ( $p$ -value)
Pengetahuan (pre-post test)	Negative rank	0	0.00	0.00	-3.865	0.000
	Positif rank	32	10.00	190.00		
	Ties	0				

*Sumber: Data Premer, 2026*

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan bahwa seluruh responden (32) mengalami peningkatan pada variabel pengetahuan dengan menunjukkan mean rank yang identic (10,00) dan tidak ada responden mengalami penurunan atau memiliki skor saam dengan nilai Z (-3,865) dan *Asymp.sig (2 tailed)* sebesar

0.000. Karena nilai signifikansi (p-value) 0.000 lebih kecil dari 0.05 (p-0.05), maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi media booklet terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Nilai Z yang negative menunjukkan bahwa edukasi media booklet tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kehamilan di Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School.

**Tabel 8.** Uji *Paired Sample Correlations* Pengaruh Edukasi Media Booklet terhadap sikap Siswa Pre dan Post Test (n=32)

Pair 1	Variabel	N	Correlations	Sig.
	Sikap (pre-post test)	32	0,268	0,162

*Sumber: Data Primer, 2026*

Uji *Paired sample correlation* digunakan untuk menentukan hubungan variabel pre test dan post test dengan tingkat signifikan 0.05. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka pre test dan post test tidak memiliki hubungan variabel, dan jika probabilitas < 0.05 maka pre test dan post test memiliki hubungan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai korelasi 0,268 dengan signifikansi 0,162 sehingga probabilitas sig. 0,162 > 0.05 berindikasi pretest dan posttest tidak memiliki hubungan variabel.

Kemudian untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis alternatif, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired sample T-test* dengan dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka Ha di terima Ho di tolak
- b) Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka Ha di tolak Ho di terima

(Wirawan, 2023)

**Tabel 9.** Uji *Paired Sample T-Test* Pengaruh Edukasi Media Booklet terhadap sikap Siswa Pre dan Post Test (n=32)

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.(2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair PreTest Sikap -1 PostTest Sikap	-4.500	2.652	.469	-5.456	-3.544	-9.599	31	.000

*Sumber: Data, 2026*

Berdasarkan Tabel 9 Hasil uji *Paired Sample T- Test* menunjukkan nilai t- hitung sebesar -9.599 dengan derajat kebebasan (df) = 31 dan nilai p-value = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sikap sebelum dan sesudah intervensi.

#### e. Pembahasan

##### 1) Umur

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) berada pada rentang usia 18-17 tahun. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini adalah remaja akhir. Karakteristik usia responden ini sangat relevan dengan topik kehamilan remaja, mengingat kelompok usia

remaja sering kali menjadi target atau memiliki pemahaman yang berbeda terkait batin diri dan risiko dibandingkan dengan kelompok usia dewasa (Ningrum et al., 2024).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting untuk dilakukan pada anak usia 10-14 tahun. Usia ini merupakan waktu terbaik diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi, untuk pembentukan fondasi yang kuat (Putri et al., 2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi penting untuk dilakukan di lingkungan sekolah. Upaya ini dapat melalui promosi kesehatan yang bersifat pencegahan seperti penyuluhan sebagai bentuk promosi kesehatan sederhana, namun mencakup sasaran yang luas (Wahyuningsih & Fakhriyah, 2024).

## 2) Jenis Kelamin

Penelitian ini melibatkan 32 responden remaja putri dari Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School, yang berarti 100% responden berjenis kelamin perempuan. Data global menunjukkan 23% dan 11,3% perempuan mengalami hubungan seksual (Habriani & Eke Mahendra, 2025). Pada penelitian (Dewi, R., 2023) menemukan 13,4% perempuan pernah melakukan hubungan seksual. Selain itu Data Kemen-PPPA 2024 menegaskan kekerasan dan pelecehan seksual dominan terjadi pada anak – anak dan perempuan di Aceh (Nursiti, 2024) dengan demikian, fokus pada responden perempuan memungkinkan penelitian ini menjadi lebih relevan dan efektif bagi kelompok yang paling berisiko dan membutuhkan dukungan khusus dalam pencegahan kehamilan remaja.

## 3) Tingkat Pengetahuan

Hasil yang diperoleh dari analisis data menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah intervensi. Pada variabel pengetahuan sebelum intervensi (pre-test), mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan 30 orang (93,8 %) dan 1 orang (3,1%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1 orang (3,1%) memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah intervensi (post-test) terjadi peningkatan yang signifikan, dimana 32 orang 100% menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik.

## 4) Sikap

Sikap adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek dimana perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tertentu, sikap dapat bersifat positif dan negatif, Sikap positif adalah kecenderungan Tindakan mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, atau membenci, tidak menyukai objek tertentu (Alifyanti, 2023).

Pada hasil penelitian ini Sikap responden sebelum intervensi (pre-test) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 25 orang (78,1%) dengan sikap positif, sementara 21,9% (7 orang) sikap negatif, setelah pemberian intervensi (post-test), seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif.

## 5) Efektivitas program pendidikan kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan kehamilan pada remaja di Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boarding School

Pencegahan kehamilan remaja dilakukan dengan lebih holistik untuk mendukung anak perempuan menghindari kehamilan dini. Hal ini harus menyediakan Pendidikan seksualitas yang komprehensif dan investasi dalam pendidikan (Harahap, T. S., 2023).

Menurut Asosiasi Program Kesehatan Ibu dan Anak dalam buku “Pendidikan Kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja”, Remaja pertengahan (15-17 tahun) menunjukkan peningkatan kemampuan berfikir abstrak dan reflektif yang signifikan, hal ini didukung dengan adanya perkembangan kognitif berdasarkan perspektif teori kognitif piaget, yakni perkembangan dari fikiran yang digunakan untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan (Fety, 2025). Karakteristik perkembangan kognitif ini menjadi dasar pemilihan remaja sebagai subjek penelitian yang tepat untuk menerima intervensi pendidikan kesehatan seksual.

Penelitian ini menggunakan 2 uji statistik pada masing-masing variabel yang disesuaikan dengan skala yang digunakan uji normalitas data. Pada variabel pengetahuan digunakan *Uji Wilcoxon Signed-Rank Test* sebagai *uji statistik non parametrik* yang sesuai untuk data berpasangan dengan skala ordinal dan data tidak berdistribusi normal (Wirawan, 2023). Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, nilai Z hitung untuk pengetahuan sebesar -3.865 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi (p-value)  $0.000 < 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan nilai Z yang negatif menunjukkan bahwa edukasi media booklet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang kehamilan remaja. Sedangkan pada variabel sikap digunakan analisis statistik *Paired Sample T-Test* sebagai *uji*

*statistic parametrik* yang sesuai untuk menguji perbedaan pre-test dan post- test pada data berpasangan dengan skala likert dan data yang berdistribusi normal (Wirawan, 2023). Pada uji statistik tersebut di dapatkan nilai t-hitung sebesar -22.765 dengan derajat kebebasan (df) = 31 dan nilai p-value = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sikap sebelum dan sesudah intervensi.

Keberhasilan intervensi ini didukung dengan frekuensi pemberian intervensi yang diberikan sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Hal ini bertujuan untuk mengukur efektifitas media mengingat sifat intervensi yang berfokus pada penyampaian informasi dan pembentukan sikap melalui stimulasi indra penglihatan dan pendengaran (Austusi et al., 2025). Pemberian jarak antara pretest, intervensi dan posttest sebaliknya tidak terlalu lama hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya pengaruh di luar sebelum intervensi (Niruri et al., 2023). Berdasarkan penelitian (Santoso, 2024) jarak antara pretest, intervensi dan posttest dilakukan dalam waktu 1 minggu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Berlima, 2021), tentang sumber informasi, pengetahuan dan sikap pencegahan remaja terhadap pencegahan kehamilan bagi remaja di Kota Jambi, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap pencegahan yang negatif lebih banyak pencegahan kurang baik. Hasil analisis ada hubungan antara sikap pencegahan remaja terhadap pencegahan kehamilan bagi remaja di Kota Jambi.

Penelitian (Fatmawati & Sulastri, 2022) mengatakan bahwa booklet Kesehatan reproduksi meningkatkan pengetahuan remaja. Media yang interaktif terbukti tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk menginternalisasi materi secara lebih mendalam. Lebih jauh, terbukti menciptakan rasa nyaman yang memudahkan remaja untuk mengungkapkan pertanyaan atau pengalaman pribadi tanpa rasa takut akan stigma (Ambarwati & pratiwi, 2023)

Salah satu keunggulan media booklet dapat menyajikan materi dengan ilustrasi (gambar) yang dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran. Media booklet dapat di akses tanpa terbatas ruang dan waktu, dapat menampilkan gambar yang menarik meningkatkan minat siswa dalam belajar (Parida, Ivan Eldes Dafrita, 2024).

Berdasarkan teori yang mendukung pengetahuan adalah mediator perubahan perilaku. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang baik akan dapat mewujudkan perilaku yang baik (Azizah et al., 2024) Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Sevdo et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa keberhasilan intervensi ini terjadi karena adanya tiga factor yang saling mendukung, yaitu karakteristik remaja yang sudah mampu berfikir abstrak seiring dengan perkembangan kognitif remaja, penggunaan media booklet yang menarik perhatian, dan waktu pemberian intervensi yang tepat. Peneliti juga berasumsi bahwa metode pembelajaran yang menggunakan gambar dengan adanya diskusi akan membuat informasi lebih mudah diingat dan difahami, sehingga dapat membantu remaja dalam mencegah kehamilan pada remaja.

#### f. Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian ada beberapa hal yang dapat menjadi hambatan atau kesulitan dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun hambatan yang terjadi antaranya:

##### 1) Kendala Administrasi

Keterbatasan surat izin penelitian dikarenakan

##### 2) Keterbatasan Waktu intervensi

Interval pemberian intervensi berselang 1 hari karena kebijakan sekolah yang terbatas.

##### 3) Keterbatasan Sampel

Jumlah sampel terbatas (32 Responden) menyebabkan data tidak normal sehingga menggunakan analisis non-parametrik dan hasil belum dapat digeneralisasikan pada kelompok yang lebih besar.

## 4. Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan di Pesantren Al Falah Abu Lam U Islamic Modern Boaring School, (22 januari – 25 februari) menunjukkan bahwa edukasi berbasis media booklet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kehamilan remaja. Seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan dan perubahan sikap menjadi lebih positif. Media booklet terbukti mampu menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi edukasi yang diberikan.

**Referensi**

1. Ambarwati, Y., & Pratiwi, N. (2021). Efektivitas edukasi peer group tentang Kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri. *Jurnal kebidanan dan Kesehatan*, 12(2), 89-98.
2. Ketut Swarjana, S. K. M. P. H. D. P. H. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stress, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemic covid-19, akses layanan kesehatan – lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=apfeeaaqbaj>
3. Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023). Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1266-1272.
4. Acep, I. A. (2024). Fungsi Keluarga Untuk Mencegah Kehamilan Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 19(1), 39-46.
5. Adnin, W., & Intan, Z. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seksual Pranikah di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 110-121.
6. Alifah, A. P., Apsari, N. C., & Taftazani, B. M (2022). Faktor yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 529.
7. Alifyanti, A. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pra Nikah 2023* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
8. Amini, A., Agustina, A., & Amin, G. (2023). Determinants Of Sexual Abuse Of Childen At Service Center Offices Empowerment Of Women And Childen (P2TP2A). *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*, 9(2), 143-153.
9. Apriadi, S. P. (2020). *Promosi Kesehatan*.
10. Aprianti, N. F., Fizaturrahmi, E., Ilmiyani, S. N., & Fatmasaari, B. D. (2025). Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak pada Remaja Dusun Teluk Dalam Kern Medana Lombok Utara. *Bhakti Patrika*, 1(1), 24-28.
11. Apriyanti, D., Rusmilawaty, R., Rafidah, R., & Prihatanti, N. R. (2025). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1467-1477.
12. Arisjulyanto, D., & Suweni, K. (2023). Pengaruh Empowerment Community Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 1(4), 19-29.
13. Astuti, D. J., Nugraha, S., Trisuci Aprillia, Y., & Chasanah, U., (2025). Efektifitas Promosi Kesehatan Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 135(2), 135-143. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v5i2.2115>.
14. Ayuni, I. D., Islami, D., Jannah, M., & Putri, A. (2022). Hubungan pengetahuan remaja putri terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(2), 47-52.
15. BKKBN, BPS, & Kementerian Kesehatan, ICF Internasional. (2018). *Survei demografi dan kesehatan indonesia 2017: Buku remaja*. Jakarta, Indonesia.
16. Berlima, N. (2021). Sumber informasi, pengetahuan dan sikap pencegahan remaja terhadap pencegahan kehamilan bagi remaja di Kota Jambi. *Journal Inovasi Penelitian*, 2(7). <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1077/817>.
17. Buku Ajar Remaja S1 Kebidanan. (2023). (n.p.): Mahakarya Citra Utama Group.
18. Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal keperawatan*, 12(1), 97.
19. Data Kemenkes RI (2020), melalui link <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/indek.php/JAM/article/download/1251/973>.
20. Dewi, R., & Junizar. (2023). Profil bentuk-bentuk perilaku seksual remaja di Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare and Medicine*, 9(1), 698-706.
21. Dra. Zulmiyetri, M. P., Safaruddin, M. P., & Dr. Nurhastuti, M. P. (2020). *Penulisan karya ilmiah*. Prenada Media. [https://books.google.co.id/books?id=v\\_32DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=v_32DwAAQBAJ).
22. Djannah, S. N., & Hadayani, L. (2023). Efektifitas Media Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu balita stunting aceh. *Media publikasi promosi kesehatan indonesia (MPPKI)*, 6(5), 931-937.
23. Fadilah, A. N., Surani, E., & Susiloningtyas, I. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Kehamilan Remaja, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 6368-6378.
24. Fatmawati, L., & Sulastri, D. (2022). Efektivitas penggunaan booklet Kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri. *Jurnal Kesehatan masyarakat andalas*, 16(3), 221-229.
25. Fety, Y (2025). *Pendidikan kesehatann Reproduksi dan Seksualitas Remaja*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
26. Fitria, I., & Hanum, Z. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Bebas di SMAN 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *JUBIBA-Jurnal Kebidanan*, 4(2), 231-239.
27. Habriani, E. M. Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja di sman 1 tipek tahun 2024.
28. Harahap, T. S., Nugraha, S., & Agustina, S. (2023). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Kejadian Kehamilan Dini pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Putri Kalimantan Barat Tahun 2023. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(2), 206-216.
29. Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57.
30. Indah et al., Commons, L. C. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja.
31. Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *K-Media*. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6\\_perencanaan\\_media\\_promosi\\_kesehatan\\_1.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_perencanaan_media_promosi_kesehatan_1.pdf)
32. Kasmia, K., Dian, P., Ernawati, E., Juwita, J., Salina, S., Winda, D. P., ... & Kartika, S. M. (2023). Asuhan kehamilan.
33. Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. In *IT – Information Technology* (Vol. 48, Issue https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6).
34. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes). (2020). Laporan Tahunan Kementerian Kesehatan 2020.
35. *Kemen PPPA, Resiliensi Digital Cegah Anak menjadi korban kekerasan seksual online*. (2024). <https://kemenpppa.go.id/page/view/NTI4NA==>
36. Lestari, D. A., & Tenri Awaru, A. O. (2020). Dampak pengetahuan seksual terhadap perilaku seks remaja di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 7(1), 21-28.
37. Mardiani, I.N., Artono, A., Purwangningsih, P., & Aswin, R. (2024). Analisis Pemahaman dan Dampak Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Kalangan Remaja Kp. Baregbeg RT/RW 13/03. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 944-955.

38. Mulyadi, W., Umar, U., Agussalam, A., Ihlas, I., & Ningsih, N. (2025). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja Perempuan dan Meminimalisir Pergaulan Bebas di Kelurahan Kolo Kota Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49-60.
39. Muklathi, S. N., Fitriyanti, E., & Prasetyaningtyas, W. E. (2022). Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 219-228.
40. Mustain, M., Sandhi, R. A., & Arini, L. D. D. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (Unwanted Pregnancy) Pada Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 2(1), 42-52.
41. Ningsih, Eka Sarofah, Ida Susila, S. ST, and Oktavia Dian Safitri. 2021. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Media Sains Indonesia.
42. Niruri, R., Rakhmawati, R., Saputri, R. N., & Farida, Y. (2023). Efektifitas Media untuk Peningkatkan Pengetahuan dan Sikap pada perilaku Hidup Bersih-Sehat Siswa Sekolah Dasar saat Adaptasi Kebiasaan Baru Era COVID-19. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 8(3), 291. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v8i2.56862>.
43. Novitasari, E., Wardana, K. E. L., Natalia, M. S., Nurahmawati, D., Rochkmana, M. J., Yuliana, W., Destriani, S. N., Dewi, M. M., Solama, W. & Apriani, L. A. 2023. Fisiologi kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir, Global Eksekutif Teknologi.
44. Nurjanah, S.H., Triwidyantari, D., & Yuliandari, M. (2025). Efektifitas Edukasi Seksual Pranikah dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 1 Banjarnegara Kabupaten Bandung. *Journal of Midwifery Research*, 2(1), 31-36.
45. Nursiti, M. (2024). *Laporan Pemantauan Penanganan Kekerasan Seksual di Aceh*.
46. Parida, P., Dafrita, I. E., & Sari, M. (2024). Pengembangan Booklet Inventarisasi Avertebrata Berbasis Potensi Lokal di Pantai Karang Desa Selading Kabupaten Natuna Sebagai Media Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Pulau Tiga. *Indonesian Journal of Mathematics, Science dan Education Mathematics, Science*, 2(2), 66-72.
47. Pertiwi, A., & Fitri, N. (2020). Peran komunitas dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja.
48. Puspita, R. W., Darmi, S., & Ak, M. (2024). Hubungan Teman Sebaya, Peran Keluarga Dan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Posyandu Remaja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2454-2468.
49. Penelitian et al., Wicaksono, F. A., & Permani, F. P. (2023). Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja Melalui Modal Sistem Informasi Kesehatan Reproduksi di Negara Maju dan Berkembang: Literatur Review. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(4), 184-192.
50. Permatika, M. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Civic Disposition Generasi Z* (Doctoral dissertation, UBP Karawang).
51. Rukmasari, E. A. (2024). Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD): Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 5(1), 1-8.
52. Salfadila, A., Sutrisminah, E., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pencegahan Kehamilan tidak diinginkan pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1527-1537.
53. Santoso, Y. S. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan (Media Booklet) Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Anemia di SMA Negeri 02 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan 2024. *Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang*, 15(1), 37-48.
54. Septiyaningsih, R., Kusumawati, D. D., Yunadi, F. D., & Indratmoko, S. (2020). Edukasi dan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan dengan Pemeriksaan Laboratorium. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43-49.
55. Sari, L. A. (2019). Efektivitas media booklet dan leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak kehamilan remaja. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2), 47-56
56. Setiawan, A., & Winarti, Y. (2019). Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 115-119.
57. Sholihah, A. N. (2019). Pola asuh orang tua pengaruh perilaku seksual remaja. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 12-27.
58. Sugiono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
59. Surachman, A. I. (2023). Pengembangan Booklet Pendidikan Islam sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 230-256.
60. Susanti, R., Anggarini, I. M., & Rusmiati, D. (2023). Peran usaha kesehatan sekolah terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya mencegah kehamilan remaja. *Promotif: Jurnal Kesehatan masyarakat*, 13(2), 143-147.
61. Wahyuningsih, S., Nurmasita, N., Rahmawati, R., & Fakhriyah, D. (2024). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 1-7.
62. Wirawan, S. (2023). *Metodologi Penelitian untuk Tenaga Kesehatan*. Thema Publishing. <https://themapublishing.com>
63. Wulandari dkk, situmorang, "Edukasi dan Deteksi dini Komplikasi Kehamilan dengan Pemeriksaan Labolatorium" *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 43-49.
64. Yulizawati, Y., Iryani, D., Elsinta B., L., Insani, A.A., & Andriani, F. (2017). Draft buku ajar: Asuhan kebidanan pada kehamilan. CV. Rumahkayu Pustaka Utama.
65. Yusuf, I. muhtadin. (2022). *Perilaku Organisasi*. CV. Azka Pustaka.
66. Zubaidah, Z., Sabarrudin, S., & Yulianti, Y. (2023). Urgensi Pendidikan seks pada remaja. *Journal of Education Research*, 4(4), 1737-1743.